

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA KELAS V DI SDN 02  
WONOKELING**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**EDI SETIYAWAN**  
**A510170019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA KELAS V DI SDN 02  
WONOKELING**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**EDI SETIYAWAN**  
**A510170019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Surakarta, 19 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing



**Drs. Mulyadi SK, SH. M.Pd**  
**NIDN. 0601045401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA KELAS V DI SDN 02  
WONOKELING**




Oleh :

**Edi Setiyawan**

**NIM.A510170019**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 6 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi SK, SH M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wahdan Najib Habiby, M.Pd (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Muhroji, M.Si, M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd**  
NIP. 196001071991031002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2021

Penulis



**EDI SETYAWAN**

**A510170019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA KELAS V DI SDN 02  
WONOKELING**

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Wonokeling Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Setiap siklus terdiri dari 3 tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, memberi soal evaluasi, pemberian motivasi dan penguatan. Untuk menilai hasil ulangan, peneliti menggunakan alat bantu lembar pengamatan, soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar 15 siswa meningkat, yaitu pada siklus 1 pertemuan ke-1 jumlah nilai rata-rata 69,66 selanjutnya pada pertemuan ke-2 jumlah nilai rata-rata 72,3 lalu siklus 2 pertemuan ke-3 jumlah nilai rata-rata 78,6 dan siklus 2 pertemuan ke-4 jumlah nilai rata-rata 79,3. ketuntasan belajar pada kondisi awal 33,3%. Setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan ke-1 ketuntasan belajar 53,3% selanjutnya siklus 1 pertemuan ke-2 ketuntasan belajar 66,6%, lalu pada siklus 2 pertemuan ke-3 ketuntasan belajar 86,6% dan siklus 2 pertemuan ke-4 ketuntasan belajar 100% dengan KKM  $\geq 70$ . Penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Wonokeling, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan kriteria dan diskripsi hasil penelitian ini layak dipergunakan untuk membantu guru yang mengalami permasalahan sejenis.

**Kata Kunci :** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Peristiwa Dalam Kehidupan.

**Abstract**

This Classroom Action Research was carried out with the aim of improving the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri 02 Wonokeling, Karanganyar Regency. The research was conducted in 2 cycles and included 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were teachers and fifth grade students. Each cycle consisted of 3 actions, namely carrying out learning activities using the *Problem Based Learning* model, giving evaluation questions, providing motivation and reinforcement. To assess the results of the test, the researcher used observation sheets and test questions. The results showed that the learning outcomes of 15 students increased, namely in the 1st cycle of the 1st meeting the average score was 69.66 then at the 2nd meeting the average value was 72.3 then the 2nd cycle of the 3rd meeting the average score the average is 78.6 and the 2nd cycle of the 4th meeting has an average value of 79.3. learning completeness in the initial conditions is 33.3%. After the action was carried out, there was an increase in cycle 1, meeting 1, learning completeness 53.3%, then in cycle 1,

meeting 2, learning completeness was 66.6%, then in cycle 2, meeting 3, learning completeness was 86.6% and cycle 2 was meeting. the 4th complete learning 100% with KKM 70 . The research shows that from the entire cycle that has been carried out, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model can improve the learning achievement of Class V students at the State Elementary School 02 Wonokeling, Karanganyar Regency for the 2020/2021 academic year. Based on the criteria and descriptions of the results of this study, it is appropriate to use it to help teachers who experience similar problems.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Learning Outcomes, Events in Life

## **1. PENDAHULUAN**

Di zaman yang semakin maju pendidikan dituntut mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik. Karena saat ini Indonesia sedang menghadapi era pasar bebas yang mengharuskan untuk memiliki SDM yang unggul dan mampu bersaing. Aspek pembelajaran tidak bisa dilepaskan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki akhlak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan menjadi warga yang demokratis. Disini tertera jelas bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang terarahkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari merupakan kehidupan dari suatu kelas, di mana guru dan peserta didik saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Dalam kegiatan ini peran guru di sekolah sangat penting dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal, oleh karena itu kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, sebab guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Akibatnya bila peserta didik kurang bisa menunjukkan keterampilan dalam suatu mata pelajaran, maka tuduhan kurang berhasil juga tertuju kepada guru. Hal tersebut senada dengan yang

dingkapakan Menurut Maulana & Nashran , (2020:6) pembelajaran adalah kegiatan anak dan guru agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan keterampilan tersebut manusia diharapkan bisa mensyukuri semua yang telah Tuhan berikan seperti alam semesta yang diciptakan untuk mendukung kelangsungan hidup dan akal pikiran untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi. Oleh karena itu manusia dapat menggunakan keterampilan berpikir tersebut untuk melakukan berbagai hal yang bermanfaat sebagai tanda syukurnya terhadap Tuhan (Rani dalam Sri dkk, 2017:100). Keterampilan berpikir manusia tentunya harus memperoleh pelatihan dan pengajaran, salah satunya melalui lembaga pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang terlatih akan menganalisis, menyimpulkan, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagaimana pendapat Nur dalam Sri dkk, (2017:100) yang menyatakan bahwa “berpikir merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengkritisi, dan merumuskan simpulan berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Selama pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN 02 Wonokeling proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas juga masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional. Proses pembelajaran berlangsung semua siswa mengikuti dengan baik tetapi banyak siswa yang tidak merespon. Siswa sering izin keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan siswa terlihat kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran hal itu berdampak pada nilai siswa yang banyak tidak memenuhi KKM. Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa guru kelas V memerlukan model pembelajaran yang baru dan perbaikan pembelajaran agar meningkatkan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian kali ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Wonokeling melalui pembelajaran problem based learning dengan video pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dan 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SDN 02 Wonokeling pada siswa kelas V SDN 02

Wonokeling melalui pembelajaran problem based learning dengan video pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan.

Masalah yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa. Indikator masalah tersebut adalah Guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran serta siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas atau latihan. Tindakan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode problem based learning dengan video dalam proses pembelajaran tema 7 .

Pada proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi siswa. pengajaran yang digunakan guru tidak terlepas dari model pembelajaran yang ia gunakan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, membuat materi pembelajaran, dan menjadi pedoman pembelajaran (Joyce, Weil & Calhoun, dalam (Abidin, 2020: 40)) Lebih lanjut lagi model dijabarkan menjadi sebuah kesatuan luas dari sistem pembelajaran yang emngandung dasar filosofis khusus atau teori pembelajaran dengan metode pedagogi (Abidin, 2017:40). Jadi model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, maka tujuan penelitian kali ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Wonokeling melalui pembelajaran problem based learning dengan video pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan dan 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SDN 02 Wonokeling pada siswa kelas V SDN 02 Wonokeling melalui pembelajaran problem based learning dengan video pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan.

Pada *Problem Based Learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Belajar berbasis masalah menemukan akar intelektualnya pada



penelitian John Dewey Ibrahim dalam Dewa Ayu, (2017:207). Pedagogi John Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *Problem Based Learning* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Pieget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Belajar Berbasis Masalah) diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur dalam Suami, 2017:207)). Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa (Gunantara dalam Suami, 2017:207). Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Menurut Baiduri (2017:145) Learning essentially constitutes a set of structured activities and interactions engaging teachers, learners, and surrounding environment (as the learning resource) in search of reaching out the goals . Belajar pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan terstruktur dan interaksi yang menarik yang dicari guru, peserta didik, dan lingkungan sekitarnya (sebagai sumber belajar) mencapai tujuan. Untuk mengembangkan interaksi yang seharusnya disebutkan di atas, peran guru sangat diperlukan, misalnya dalam memilih strategi, metode, media, dan sumber daya yang akan dirumuskan selama kegiatan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning perlu langkah-langkah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2014: 127). Menurut Padmavathy, & Mareesh (2014:13)“*Problem Based*

*Learning is a classrooma strategy that organizes mathematics instruction around problem solving activities and affords students more opportunities to think critically, present their own creative ideas, adn communicate with peers mathematically*". Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi kelas yang mengatur instruksi matematika di sekitar kegiatan pemecahan masalah dan emmberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir kritis, mempresentasikan ide-ide kreatif mereka sendiri, dan berkomunikasi dengan rekan-rekan secara matematis. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pengajaran yang bercirikan adanya adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin, 2014:130). Menurut R. Ennis dalam (Nitko & Brookhart, 2011:232) bahwa *Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to belief or do*. Berpikir kritis bersifat reasonable dan berpikir reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Artinya ketika menggunakan berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Model problem based learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Menurut Narti, (2016) "Thematic learnings defined as a learning that is designedbased on a particular theme"bahwa pembelajaran tematikdidefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema. Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajarab yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman, dalam Fauza Rahmatia, (2020:2685) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dibentuk menjadi tema-tema berdasarkan kelompok mata pelajaran yang dipadukan dan digabungkan. Diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Beberapa penelitian menunjukan pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran. Penelitian I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita (2017) Berdasarkan penelitian I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspta dalam jurnal internasionalnya (2017) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati berbantuan Audiovisual. Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbantuan audiovisual kegiatan pembelajaran observasional dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Perintis 2013 di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 330 siswa. Sampelnya adalah ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling pada 63 siswa. Desain penelitian menggunakan Desain Kelompok Kontrol Hanya Pasca Tes. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, tetapi data yang dianalisis yaitu tes. Ujian siswa skor adalah skor rata-rata post-test untuk kelas eksperimen 29,25 dan kelas kontrol sebesar 22,45 yang kemudian dianalisis dengan uji-t untuk sampel independen dengan rumus pooled variance sehingga  $t\text{-hitung} = 9,33$  dengan keefektifan relatif Sebesar 73,13%. Uji- $t > t\text{-tabel}$  ( $9,33 > 2.000$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan pembelajaran observasi berbantuan audiovisual pada Hasil belajar siswa kelas V SD Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Niluh Sulistyani, (2018) dengan judul Implementation Of Problem Based Learning Model (PBL) Based On Reflective Pedagogy On Advanced Statistics Learning memperoleh kesimpulan bahwa fase Pembelajaran Pedagogi Reflektif Berbasis PBL dalam mata kuliah Statistika Lanjutan yang disusun dapat terlaksana dengan baik. Dan antusiasme siswa, sikap kritis, dan kepedulian siswa terhadap orang lain cukup baik. Model PBL, selain dapat diterapkan dalam kursus statistik tingkat lanjut dapat juga dapat diterapkan pada mata kuliah lain yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah tersebut

Penelitian Zaenal Abidin (2020) Berdasarkan penelitian Zaenal Abidin FKIP UMS dalam jurnalnya (2020), yang berjudul Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran berbasis proyek literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. Tidak terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi dan pembelajaran

inkuiri. Hal tersebut dikarenakan ketiga model pembelajaran tersebut sudah sangat baik memfasilitasi siswa dalam menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari karena pembelajaran yang dilakukan sangat kontekstual. Lalu, Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi dan pembelajaran inkuiri. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis masalah adalah model yang paling efektif dibandingkan model pembelajarannya lainnya dalam memfasilitasi kemampuan koneksi matematika. Hal itu karena pembelajaran berbasis masalah dapat menghadirkan masalah dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Sehingga melatih siswa untuk selalu menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek literasi sangat efektif dan lebih baik daripada inkuiri dalam memfasilitasi keterampilan koneksi. Itu karena siswa membuat karya literasi yang menghubungkan konsep matematika dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, siswa kurang difasilitasi dalam latihan konsep matematika. Sedangkan pembelajaran inkuiri sudah cukup baik dalam memfasilitasi kemampuan koneksi siswa. Namun, siswa belum diberikan kesempatan untuk menggunakan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa hanya difasilitasi untuk menemukan konsep saja, sehingga siswa belum terfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematis.

Penelitian Yunin Nurun Nafian, (2014) Berdasarkan Penelitian Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa

(6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%)

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pola kolaboratif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media video. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau Classroom Action Research (CAR). Dalam penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Aqib dalam Anik Rochimah, (2015)) . Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Kemmis dalam Wina Sanjaya, 2016:20). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 2 Wonokeling yang beralamatkan di Dusun selobentar, Desa Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Wonokeling karena sekolah tersebut berlokasi dekat dengan peneliti dan belum pernah dilakukan penelitian penelitian dengan judul yang sama. Dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu bulan Maret-Juli 2021. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dikenai suatu tindakan dengan menerapkan model PBL berbantuan media video pada tema peristiwa dalam kehidupan. Dimana hasil belajar siswa dapat meningkat.. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa SD N 2 Wonokeling. Siswa yang dijadikan subyek penelitian kali ini adalah siswa kelas V. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung melalui dokumentasi, tes dan observasi secara langsung di SD N 2 Wonokeling. Dan data sekunder dapat diperoleh melalui Kepala SDN 2 Wonokeling dan laporan yang ada di SD N 2 Wonokeling. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Wonokeling

yang akan memberikan data melalui tes maupun berupa dokumen sekolah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen terdahulu dan Kepala SDN 2 Wonokeling. Peneliti dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas 5 SDN 2 Wonokeling selanjutnya peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Uji Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Tiap Siklus**

##### **3.1.1 Hasil siklus 1 Pertemuan 1**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes diakhir pembelajaran dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus I pertemuan ke-1. Pada siklus nilai yang diperoleh rata-rata 69,66 terdiri dari 15 siswa, yang tuntas 8 atau 53% dan yang belum tuntas ada 7 siswa atau 47%. Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan Model PBL dengan media video. Dengan model tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan siklus I pertemuan pertama, maka rencana tindakan siklus I perlu diperbaiki lagi (revisi) dan hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus II, Revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru kelas IV adalah :

3.1.1.1 Dalam setiap pertemuan sebaiknya guru membimbing siswa untuk membangun kerjasama yang baik dalam satu tim

- 3.1.1.2 Guru harus memberikan rangsangan rangsangan agar peserta didik aktif bertanya dan berpendapat
- 3.1.1.3 Guru harus menggunakan media video yang menarik bisa berupa animasi.

### 3.1.2 Hasil siklus 1 Pertemuan 2

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes diakhir pembelajaran dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus I pertemuan ke-2. Pada siklus nilai yang diperoleh rata-rata 72,33 terdiri dari 15 siswa, yang tuntas 10 atau 66,6% dan yang belum tuntas ada 5 siswa atau 33,3%. Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan Model PBL dengan media video. Dengan model tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka rencana tindakan siklus I perlu diperbaiki lagi (revisi) dan hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus II, Revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru kelas IV adalah :

- 3.1.2.1 Dalam setiap pertemuan sebaiknya guru membimbing siswa untuk membangun kerjasama yang baik dalam satu tim
- 3.1.2.2 Guru harus memberikan rangsangan rangsangan agar peserta didik aktif bertanya dan berpendapat
- 3.1.2.3 Sebaiknya guru dalam melakukan demonstrasi bisa lebih jelas dan detail lagi agar siswa dapat memahami materi dengan baik

### 3.1.3 Hasil siklus 2 Pertemuan 3

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes diakhir pembelajaran dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus II pertemuan ke-3. Pada siklus nilai yang diperoleh rata-rata 78,66 terdiri dari 15 siswa, yang tuntas 13 atau 86,6% dan yang belum tuntas ada 2 siswa atau 13,3%. Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan Model PBL dengan media video. Dengan model tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka rencana tindakan siklus I perlu diperbaiki lagi (revisi) dan hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus II, Revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru kelas IV adalah :

3.1.3.1 Guru harus semenarik mungkin dalam mengarahkan siswa untuk berdiskusi.

3.1.3.2 Alokasi waktu sebaiknya dikelola dengan baik dengan memperhitungkan aspek – aspek dalam pembelajaran.

### 3.1.4 Hasil siklus 2 Pertemuan 4

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes diakhir pembelajaran dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus II pertemuan ke-4. Pada siklus nilai yang diperoleh rata-rata 79,33 terdiri dari 15 siswa, yang tuntas 15 atau 100% dan yang belum tuntas ada 0 siswa atau 0%. Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka selanjutnya peneliti mengadakan tahap refleksi dengan menggunakan Model PBL dengan media video. Dengan model tersebut apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi



dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelaksanaan/ tindakan. Juga mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Revisi yang sudah disepakati oleh peneliti dan guru adalah :

3.1.4.1 Kerja sama peserta didik dalam kelompok sudah terjalin dengan baik karena mereka ingin kelompoknya mendapatkan juara

3.1.4.2 Peserta didik termotivasi untuk bertanya dan berpendapat karena guru memberikan sebuah reward berupa tepuk tangan dari seluruh peserta didik.

3.1.4.3 Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sudah sangat baik karena peserta didik terlibat aktif dalam demonstrasi yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

3.1.4.4 Pembahasan hasil penelitian perbaikan

### **3.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ke 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dengan media video memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dilihat karena semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Ketuntasan belajar meningkat setiap pertemuan dalam setiap siklus) yaitu 53%, 66%, 83%, 100%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

### **3.3 Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media videodalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami perbaikan.

### **3.4 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Melalui analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media video yang paling dominan adalah, memperhatikan tayangan video dan juga penjelasan guru, dan kerja sama antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Refleksi hasil belajar pada pemahaman siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan sudah meningkat, maka pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 79,3, dari 15 siswa sudah tuntas KKM semuanya.

### **3.5 Hasil Penelitian**

#### **3.5.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah cerminan kemampuan siswa yang sesungguhnya sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari (I Nyoman Jampel, 2017:199). Dari hasil pembelajaran Tema & pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 di atas telah mengalami banyak peningkatan. Hasil ulangan pra siklus di kelas IV SD Negeri 02 Wonokeling, Karanganyar yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dengan nilai rata-rata 65,7 dari 15 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Dalam hal ini kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maka perlu diperbaiki dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan Media

Video. Pada siklus I pertemuan ke 2 dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 72,3 siswa yang tuntas 10 dan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa. Bila dibandingkan dengan hasil nilai pra siklus dengan siklus I terdapat peningkatan, nilai meningkat dari pra siklus nilai rata-rata 65,7 menjadi 72,3. Setelah dianalisa ternyata dalam penelitian perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menckankan pada penggunaan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video dan latihan-latihan secara lebih insentif sehingga siswa benar-benar paham terhadap materi, dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II pertemuan ke 2 nilai yang diperoleh rata-rata 79,3 terdiri dari 15 siswa dan yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 100% sudah melampau indikator penelitian yaitu 90 % jumlah siswa, maka perbaikan pembelajaran peneliti diakhiri sampai pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Wonokeling dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Siswa.

### 3.5.2 Proses Pembelajaran

Pada Pembelajaran prasiklus terdapat pemilihan metode yang kurang tepat dari guru, guru tidak melakukan tindakan perbaikan

hasil ulangan siswa yang belum tuntas, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai. Pada pembelajaran siklus I peneliti melakukan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas, dan menggunakan media pembelajaran dan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video. Pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas dengan menekankan pada pengu Model Pembelajaran PBL dengan Media Video dimaksimalkan sampai tuntas dan paham, sehingga pada siklus II siswa benar-benar paham dalam menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar tematik Peristiwa Dalam Kehidupan pada siswa Kelas V Semester II. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70, siklus I yang tuntas belajar 10 siswa atau 66% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 72,3. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, 15 siswa tuntas belajar atau 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 79,3. Pada Pelaksanaan Pembelajaran prasiklus terdapat pemilihan metode yang kurang tepat dari guru, guru tidak melakukan tindakan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai. Pada pembelajaran siklus I peneliti melakukan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas, dan menggunakan media pembelajaran dan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video. Pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas dengan menekankan pada pengu Model Pembelajaran PBL dengan Media Video dimaksimalkan sampai tuntas dan paham, sehingga pada siklus II siswa benar-benar paham dalam menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video. Oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7:37-52 <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- Anik Rochimah, M. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Joyful Learning Journal*, 4. <https://doi.org/10.15294/jlj.v4i3.8401>
- Baiduri. (2017). Elementary School Students' Spoken Activities and the Responses in Math Learning by Peer-Tutoring. *Internasional Journal of Instruction*, 10. (2). pp. 145-160. ISSN 1308-1470 <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/36902>
- Fauza Rahmatia, Y. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.760>
- Furchan, A. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Gunantara, Gd. Md Suarjana, P. N. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2058>
- I Nyoman Jampel, K. R. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *Internasional Journal of Elementary Education*, 1.(3) <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>.
- M, N. (2011). *Model Pembelajaran berdasarkan masalahh*.
- Maulana Arafat Lubis, M.Pd & Nashran Azizan, M. P. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI* (1st ed.). Kencana.
- Nafian, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Narti, Y., Setyosari, P., Dengeng, I.N.S., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SD N 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science*.

[https://www.ijer.net/search\\_index\\_results\\_paperid.php?id=ART20163223](https://www.ijer.net/search_index_results_paperid.php?id=ART20163223),  
Volume 5 Issue 11, November 2016, 1849 - 1855

- Nitko, J.A. & Brookhart, M. s. (2011). *Educational Assesment of Student*.
- Novia, R. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20714>
- Padmavathy, R. D., & Mareesh, K. (2014). Effectiveness of Problem Based Learning in Mathematics. *International Multidisciplinary E-Journal*, 2.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rose KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Suami, D. A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>
- Sulistiyani, N. (2018). Implementation of Problem- Based Learning Model (PBL) Based On Reflective Pedagogy Approach On Advanced Statistics Learning. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2. <https://doi.org/10.24071/ijiet.2018.020102>
- Zaenal Abidin & Jupri, A. (2017). The Use of Multiliteration Model to Improve Mathematical Connection Ability of Primary School on Geometry. *International E-Journal of Advances in Education*, 3. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370429>